

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dapat dihindari. Tentunya dengan segala dampak positif dan negatifnya, bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi ini dengan tegas apabila memiliki pendidikan yang berkualitas.¹ Pendidikan agama utamanya dalam hal ini menjadi prioritas dan harus lebih berpihak kepada kepentingan manusia itu sendiri, yaitu dalam rangka mengupayakan posisi manusia sebagai khalifah yang pertama di muka bumi ini. Sehingga pendidikan agama di dalam keluarga itu yang pertama dan utama dan juga orangtua yang harus mengurus, membimbing, dan menumbuh kembangkan potensi bagi anak.

Dalam pandangan agama Islam, anak itu di artikan adalah sebagai amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orangtuanya. Oleh sebab itu, orangtua haruslah menjaga, memelihara, dan merawat amanat yang telah diberikan tersebut, karena kelak nantinya semua itu akan dimintai pertanggung jawaban atas segala amanat yang diberikan tersebut. Dengan demikian, keberadaan para orangtua tersebut akan menentukan terkait pelaksanaan pendidikan agama anak dan sangat berperan penting terhadap kepribadian anak tersebut, Rasulullah Saw,

¹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa depan*, (Yogyakarta: Biograf Publisting, 2000) h. 10.

menggambarkan bahwa fungsi dan peranan orangtua tersebut mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

Akidah adalah merupakan pondasi yang utama dalam kehidupan setiap manusia termasuk anak. Karena jika akidahnya itu sudah bagus, maka tentunya dia akan mampu bertahan terhadap kondisi dan situasi lingkungan yang mempengaruhinya. Selain itu akidah Islam juga penting untuk dipelajari bagi setiap seorang muslim yang ingin memperdalam tentang agama Islam. Karena Akidah Islam itu merupakan jaminan keselamatan bagi setiap seorang muslim. Apabila akidah seseorang itu bagus, maka semua sisi-sisi lain pun juga akan ikut tersempurnakan.²

Lembaga Pendidikan tentunya akan mempunyai peranan yang sangat penting didalam membentuk suatu kepribadian manusia, karena tujuan yang ingin dicapai dari suatu pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Tentunya bahwa para keluarga atau orangtua tersebut, ialah merupakan pendidik dan madrasah yang pertama dan utama bagi anak tersebut. Lingkungan keluarga juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali untuk

²Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Penjelasan Ringkas Matan al-Aqidah ath-Thahawiyah, Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), h. 9.

³Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

mendapatkan bimbingan hidup.⁴ Betapa pentingnya agama itu didalam kehidupan manusia dan tidak dapat diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini yang semakin modern maju berkembang, karena ketika kebutuhan hidup itu semakin meningkat, maka agama tentunya semakin terabaikan.

Akidah yang kuat dan teguh tentunya semakin diperlukan, agar manusia tersebut dapat dibimbing dan diarahkan oleh akidahnya sendiri didalam menempuh suatu kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya. Akidah yang bagus yang mampu mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya adalah akidah yang menyatu dalam kepibadiannya. Sehingga akidah itu dapat tumbuh dan mengakar didalam kepribadian seseorang tersebut.

Akidah juga mempunyai peranan dan implikasi didalam kehidupan manusia, sehingga nilai-nilai akidah Islamiyah merupakan unsur yang paling penting untuk ditanamkan mulai dari sejak dini kepada anak. Dengan penanaman nilai-nilai akidah seperti ini tentunya anak akan mengenal dan mengetahui siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, apa saja yang mesti diperbuat didalam hidupnya, serta untuk mengetahui siapakah Nabinya, dan untuk mengetahui kitab apa yang perlu diimaninya dan lain sebagainya.⁵

⁴Adi Nugroho, dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Forum, 1981), h. 64.

⁵Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 29.

Maka dari itu hendaknya para orangtua itu menanamkan nilai-nilai akidah itu dimulai sejak dari dini kepada anak-anak mereka, agar anak-anak mereka tersebut kelak nantinya tumbuh menjadi seorang pribadi-pribadi yang selalu berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama Islam.

Didalam kitab suci Alquran yang terdapat pada surah Luqman ayat 13 pada halaman 411, didalam surah tersebut dijelaskan cara yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim dalam mendidik anak-anaknya berbunyi:⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwasanya para orangtua itu mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar yang tidak boleh diabaikan untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak-anaknya, namun demikian masih ada sebahagian para orangtua atau keluarga muslim yang kurang memperhatikan dan menyadari hal tersebut dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak-anak mereka. Karena selama ini para keluarga atau orangtua itu dalam mendidik anak-anaknya, seperti mana para orangtua terdahulu didalam mendidik dirinya. Padahal suasana lingkungan hidup saat ini, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang begitu hebatnya, sehingga seperti media masa, baik itu yang bersifat elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tentunya tidak dapat dihindarkan dan ikut mencampuri pendidikan anak-anak tersebut.

⁶Kitab Suci Alquran, *Surah Luqman* No 31: Ayat 13, Hal. 411

Didalam sebuah Hadits Shahih Muslim juga dikatakan dari Abu Hurairah Bahwasanya Rasulullah Saw Bersabda:⁷

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Penanaman nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh para orangtua dirumah, tentunya tidak cukup lagi dengan cara tidak sengaja. Melainkan harus dengan cara disengaja dan dipersiapkan dengan secara baik. Tentunya fenomena seperti diatas ini juga terjadi dan dihadapi oleh para orangtua atau keluarga muslim di lingkungan para petani karet yang ada di Desa Benua Lawas, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, dimana mayoritas penduduk atau masyarakatnya di Desa Benua Lawas itu bermata pencaharian sebagai seorang petani karet dan pekebun.

Dimana terlihat penanaman nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh para orangtua tersebut terhadap anak-anaknya itu dirasakan masih kurang. Hal ini diduga karena kurangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi para orangtua tentang betapa pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai akidah didalam keluarga tersebut. Dan juga dugaan lain yang menjadi sebab kurangnya penanaman nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya itu adalah disebabkan oleh kesibukan para orangtua yang setiap harinya selalu bekerja sebagai seorang petani khususnya menuriah karet dikebun. Pada umumnya mereka

⁷Hadits Shahih Muslim No. 4803, *Kitab Takdir*, "Makna Setiap Anak terlahir Dalam Keadaan Fitrah".

tersebut berangkat bekerja dari pagi bahkan juga ada yang berangkat subuh sehabis sholat subuh, umumnya mereka berangkat dari jam 07.00-13.00 siang bahkan juga bisa sampai sore hari mereka baru pulang kerumah. Secara praktis waktu yang mereka miliki itu untuk mendidik anak-anak mereka dirumah itu tentunya sangatlah kurang, disebabkan oleh kesibukan para orangtua yang bekerja setiap harinya. Karena dalam menanamkan nilai-nilai akidah di rumah itu tentunya perlu banyak waktu bagi orangtua untuk menanamkannya kepada anak-anaknya.

Desa Benua Lawas adalah desa yang asri dengan jumlah penduduk dengan beragam profesi dan pendidikan. Mulai dari petani karet, guru, pedagang dan bekerja serabutan. Desa Benua Lawas ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 504 kepala keluarga (KK), dengan terbagi menjadi 12 rukun tetangga (RT), RT 1 sebanyak 52 kepala keluarga, RT 2 sebanyak 73 kepala keluarga, RT 3 sebanyak 55 kepala keluarga, RT 4 sebanyak 32 kepala keluarga, RT 5 sebanyak 28 kepala keluarga, RT 6 sebanyak 38 kepala keluarga, RT 7 sebanyak 28 kepala keluarga, RT 8 sebanyak 27 kepala keluarga, RT 9 sebanyak 44 kepala keluarga, RT 10 sebanyak 56 kepala keluarga, dan RT 11 sebanyak 43 kepala keluarga, dan RT 12 sebanyak 27 kepala keluarga.

Adapun yang penulis teliti hanyalah pada RT 2 dengan jumlah 73 kepala keluarga, yang mana mayoritas pekerjaan mereka itu ialah sebagai seorang petani karet dan pekerja serabutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penanaman nilai-nilai akidah bagi petani karet terhadap anak-anaknya, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan judul: **“PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH PARA PETANI KARET TERHADAP ANAK-ANAK MEREKA DI DESA BENUA LAWAS KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian disini ialah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah para petani karet terhadap anak-anak mereka di Desa Benua Lawas, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah para petani karet terhadap anak-anak mereka di Desa Benua Lawas, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akidah para petani karet terhadap anak-anak mereka di Desa Benua Lawas Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah para petani karet terhadap anak-anak mereka di Desa Benua Lawas Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai akidah.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat praktis
 - a. Para petani karet di Kecamatan Takisung dan di lingkungan Desa Benua Lawas khususnya, sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pendidik dan khususnya calon pendidik tentang penanaman nilai-nilai akidah terhadap anak-anaknya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul diatas, maka penulis perlu untuk menjelaskan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah

Penanaman adalah proses, (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya usaha orangtua atau seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah terhadap anak-anak mereka yang utama kepada Allah dan sesama manusia. Menurut W.J.S Poerwadarminta menanamkan atau penanaman juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan.⁸ Menurut W.J.S Poerwadarminta termasuk didalamnya pendidikan keluarga (informal).

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku.⁹ Jadi nilai adalah rujukan atau seperangkat keyakinan yang dianggap penting bagi manusia yang memberikan corak khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterikatan, dan perilaku. Adapun arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat

⁸W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 895

⁹Syahidin, Bukhari Alma dkk, *Moral dan Kognisi Islam*. (Jakarta: cv. Al Fabeta, 2009) h. 50

keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.¹⁰

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan atau menetapkan, dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.¹¹ Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya.

Menurut pendapat para ulama terdapat beberapa defenisi tentang ‘Aqidah, yaitu antara lain:

Menurut Hasan al-Banna beliau mengatakan bahwa ‘aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹²

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan ‘aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 59.

¹¹Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2011), h. 15

¹²Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), h. 465

dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Penanaman nilai-nilai akidah disini ialah segala sesuatu atau usaha yang dilakukan oleh para orangtua petani karet melalui lembaga pendidikan keluarga atau informal didalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak-anak mereka.

2. Nilai-nilai Akidah

Nilai-nilai akidah yang dimaksud disini adalah nilai-nilai akidah yang terdapat atau terkandung di dalam rukun iman. Tetapi penulis tidak mengambil semua nilai-nilai akidah yang terdapat didalam rukun iman tersebut, melainkan penulis hanya mengambil 3 point nilai akidah saja yang ada didalam rukun iman tersebut. Seperti mengenalkan kalimat tauhid, mengenalkan cinta kepada Allah, dan mengenalkan cinta kepada Rasulullah.

3. Petani Karet

Petani karet adalah para keluarga atau seseorang yang mata pencaharian sehari-harinya atau utamanya itu adalah menurih karet di lahan kebun. Yang dimaksud dengan petani karet disini adalah 10 (sepuluh) keluarga petani karet beserta anak-anak mereka yang ada di Desa Benua Lawas Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Anak-Anak Mereka

Anak-anak adalah sekumpulan atau sekelompok anak kecil atau remaja baik itu laki-laki ataupun perempuan. Jadi yang dimaksud dengan anak-anak mereka disini adalah anak-anak dari 10 (sepuluh) keluarga petani karet yang ada di Desa Benua Lawas yang menjadi subjek dan objek didalam penelitian ini. Adapun usia dari anak-anak mereka tersebut yang penulis wawancara untuk menggali data mulai dari umur 6, 7, 7, 8, 9, 9, 10, 10, 11, dan 12 tahun. Adapun kategori dari mereka tersebut yang terdiri dari 4 orang perempuan yang berumur 6, 7, 7, 11 tahun, sedangkan kategori dari anak laki-laki ada 6 orang yang terdiri dari umur 8, 9, 9, 10, 10, 11, dan 12 tahun.

Maksud dari judul diatas ialah upaya yang dilakukan oleh para orangtua petani karet terhadap anak-anak mereka yang masih berusia muda mulai dari umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun dalam rangka memberikan bimbingan, asuhan dan tuntunan terkait tentang nilai-nilai akidah.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat begitu pentingnya penanaman nilai-nilai akidah yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anak mereka mulai sejak dari dini, maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, apakah

penanaman nilai-nilai akidah bagi para petani karet di Desa Benua Lawas itu sudah terlaksana dengan baik atau tidak?

2. Penulis merasa bahwa keberadaan para orangtua yang terlalu disibukkan oleh pekerjaannya sebagai seorang petani karet dikebun itu dapat menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan oleh para orangtua terhadap anak-anak mereka.

G. Penelitian Terdahulu

Guna penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penanaman nilai-nilai akidah, antara lain:

Skripsi Indra Adi Purbaya yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Akhlak Di SDN Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*" ditulis tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroyo 02 Kabupaten Cilacap, serta disampaikan bahwa ada berbagai metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, dan memberi hadiah dan pujian. Adapun yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu skripsi milik Indra Adi Purbaya tidak membahas sampai pada faktor yang mempengaruhi dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Akan tetapi mempunyai persamaan dengan penelitian yang

peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penanaman nilai-nilai pada anak usia sekolah dasar.¹³

Skripsi Handi Ramadani yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Akidah di Kalangan Keluarga Nelayan di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut*” ditulis tahun 2005. Skripsi ini membicarakan tentang penanaman nilai-nilai akidah di keluarga nelayan terutama bagi anak-anak mereka seperti nilai keimanan, menanamkan cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah, membaca Alquran, mengenalkan halal dan haram, dan menyuruh anak shalat ketika berumur 7 tahun. Adapun yang membedakan skripsi milik Handi Ramadani dengan skripsi penulis yaitu terletak pada nilai akidahnya serta skripsi milik Handi Ramadani tidak membahas sampai pada faktor yang mempengaruhi, adapun skripsi penulis hanya membahas tiga point nilai yang terkandung didalam rukun iman, yaitu mengenalkan kalimat tauhid, mengenalkan cinta kepada Allah, dan menanamkan cinta kepada Rasulullah. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penanaman nilai-nilai akidah pada anaknya.¹⁴

¹³Indra Adi Purbaya, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, (IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁴Handi Ramadhani, *Penanaman Nilai-Nilai Akidah Di Kalangan Keluarga Nelayan Di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2005)

Skripsi Hapiji yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Di Kalangan Keluarga Single Parent Di Kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Madya Banjarmasin*” ditulis tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh orang tua single parent pada anak-anaknya, karena tanggung jawab orangtua terhadap anak-anak bukan hanya memberi nafkah lahir saja, tetapi yang terpenting adalah nafkah batin juga. Adapun yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu skripsi milik Hapiji tidak membahas sampai pada metode yang dilakukan orangtua juga terletak pada subjek dan objek penelitiannya.¹⁵

Ditinjau dari skripsi-skripsi diatas skripsi ini melengkapi skripsi sebelumnya, akan tetapi skripsi ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang bentuk penanaman nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh para petani karet terhadap anak-anak mereka di Desa Benua Lawas Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ada lima Bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

¹⁵Hapiji, *Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Di Kalangan Keluarga Single Parent Di Kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Madya Banjarmasin*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2013)

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis yang meliputi: Pengertian Penanaman Nilai-nilai Akidah, Metode Dalam Penanaman Nilai-nilai Akidah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Akidah Dari Orang Tua Kepada Anak.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan.

BAB V : Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.